

MODERNISASI KEPEMIMPINAN PRODUKTIF MENGHADAPI KOMPLEKSITAS

ABDULOH¹⁾

¹⁾*abduloh175@gmail.com*

¹⁾ **Universitas Singaperbangsa Karawang**

Diterima: Februari 2018; Disetujui: Maret 2018; Diterbitkan: Maret 2018

ABSTRACT

Modernization is a change of time or a shift from the traditional process to be based on science and technology all that is the effect of the results of human thinking processes that can affect, knowledge, attitude and behavior mobilized by leaders who are able to deal with various problems encountered, this paper through a literature review on the concept and implementation of productive leadership in the face of organizational complexity, namely leaders who can influence and strengthen the soul and physical people he leads to make changes to improve knowledge, attitude, ethics, moral and behavior better than the previous. The achievement of educational leaders in facing the complexity of education: 1) The leader has the courage MILO (Search, Information, directly on trusted organizations / institutions, 2) Leaders have the concept of activities of successful education leaders in mobilizing, activating the organization in achieving goals and changes towards improvement includes the activities of an AKIP leader (Active, Creative, Innovative and Productive).

Keywords: Modernization, Leadership of Production, Complexity

ABSTRAK

Modernisasi merupakan perubahan masa atau pergeseran jaman dari proses tradisional menjadi mutakhir berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi semua itu adalah efek dari hasil proses berfikir manusia yang dapat mempengaruhi, pengetahuan, sikap dan perilakunya yang digerakan oleh pemimpin yang mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi, Metode penelitian menggunakan kajian pustaka tentang konsep dan implementasi kepemimpinan produktif dalam menghadapi kompleksitas organisasi, yakni pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengerakan jiwa dan raganya orang-orang yang dipimpinya agar dapat melakukan perubahan perbaikan pengetahuan, sikap, etika, moral dan perilaku lebih baik dari yang sebelumnya. Tercapainya tujuan pemimpin pendidikan dalam menghadapi kompleksitas pendidikan: 1) Pemimpin memiliki keberanian MILO (Mencari, Informasi, langsung pada organisasi/ lembaga yang terpercaya, 2) Pemimpin memiliki Konsep aktivitas pemimpin pendidikan yang sukses dalam menggerakkan, mengaktifkan organisasinya dalam mencapai tujuan dan perubahan kearah perbaikan meliputi aktivitas seorang pemimpin AKIP (Aktif, Kreatif, Inovatif dan produktif).

Kata Kunci: Modernisasi, Kepemimpinan Produktif, Kompleksitas

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu gaya seseorang dalam mempengaruhi situasi dan kondisi untuk menggerakkan jiwa dan raga orang-orang dalam suatu kelompoknya agar mampu melakukan sesuatu aktivitas dan bekerjasama, sesuai harapan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Para pemimpin merupakan mereka orang-orang yang secara komitmen, dan konsisten yang dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap order sosial, serta yang diharapkan dan dipersepsikan dan melakukannya, Abduloh (2015). Sedangkan modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju untuk peningkatan kualitas hidup dalam kelompok masyarakat atau organisasi, Suatu bentuk perubahan sosial, modernisasi biasanya merupakan bentuk perubahan yang terarah dan terencana hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang pemimpin, yang memiliki, kecerdasan, dan keterampilan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan tujuan dalam organisasi atau lembaga dalam prakteknya tak sedikit pemimpin menggunakan cara-cara yang dapat merugikan orang lain misalnya dengan memberikan hukuman atau hadiah sehingga tak sedikit bawahan atau pekerja melakukan pekerjaannya dengan menghalalkan segala cara, karena yang mereka harapkan adalah hadiah atau karena takut dihukum oleh atasannya sehingga mereka mengabaikan nilai ketuhanan, nilai etika dan budaya. yang tidak sehat karena dengan hal tersebut akan terjadi persaingan yang tidak sehat contoh : timbul sikap kepura-puraan, cari muka, atau budaya kerja ketergantungan terhadap sesuatu.

Pemimpin pendidikan sukses merupakan seorang individu yang dapat menciptakan budaya suatu organisasi yang jujur, bersih, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan secara efektif, efisien, produktif, dan bernilai yaitu pemimpin yang dapat mempertanggung jawabkan suatu kepemimpinannya kepada masyarakat khalayak baik secara norma, hukum dan keyakinan. Maka dengan permasalahan tersebut penulis ingin mencoba membahas masalah "*Modernisasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Kompleksitas*". Dengan metode kajian pustaka, dengan analisis kajian teori, tentang konsep dan implementasi kepemimpinan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konsep tentang modernisasi kepemimpinan produktif menghadapi kompleksitas yang menyelidiki konsep melalui analisis teoritis. Peneliti mengidentifikasi, mempelajari dan kemudian mensintesis data penelitian untuk memperoleh pemahaman tentang modernisasi kepemimpinan produktif menghadapi kompleksitas yang dapat diobservasi langsung atau tidak langsung. Data penelitian dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai dokumen teori. Peneliti menginterpretasikan data dan fakta untuk memperoleh penjelasan tentang konsep modernisasi kepemimpinan produktif dan implementasinya dalam menghadapi kompleksitas yang terkumpul secara tepat dan jelas untuk diambil kesimpulannya. Adapun teknis analisis data digunakan adalah model interaktif melalui tahapan data collection, data reduction, data display, dan conclusion/verifying (Milles & Huberman, 1994).

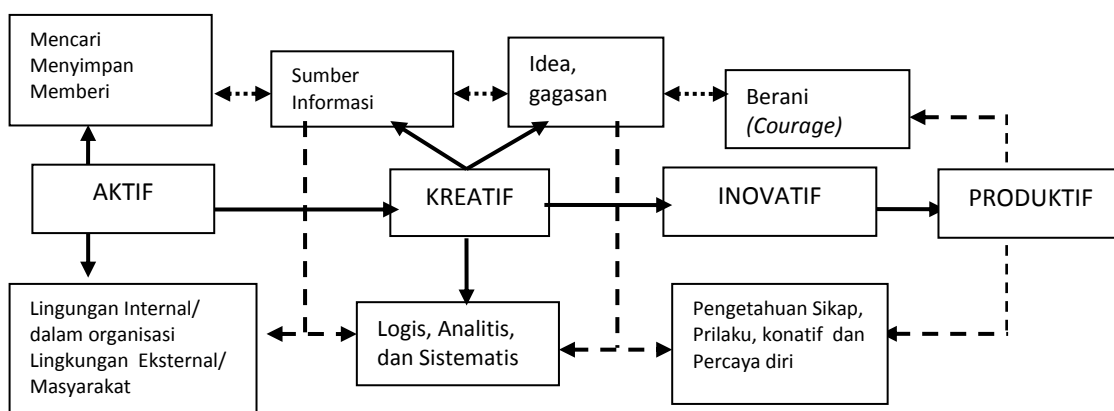
HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi merupakan fenomena hasil perubahan yang secara sengaja, dan

disadari yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok manusia, guna untuk mewujudkan memenuhi kebutuhan dan kepentingan hidupnya dalam organisasi/ lembaganya, baik secara individu maupun kelompok yang lebih baik dari sebelumnya, yang dikendalikan oleh seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi, dan menggerakkan jiwa dan raga dalam melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan merupakan sesuatu yang khas, kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sangat penting dimiliki agar orang yang dipengaruhi, dipimpin, atau dikendalikan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan (*leadership*) yang dimiliki oleh seorang pemimpin (*leader*) merupakan legitimasi yang diberikan oleh bawahannya atau orang yang dipimpinnya (*follower*) dengan penuh kesadaran tanpa terpaksa atau mengada-ada. Disinilah seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dari bawahan yang dipimpinnya sehingga mereka dapat diarahkan untuk mencapai tujuan baik tujuan organisasi (*organization's goal*), tujuan kelompok yang ada dalam organisasi tersebut (*group's goal*), maupun tujuan individu (*individual's goal*) jadi pada dasarnya, kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang mengarah pada interaksi, membangkitkan semangat (Goestch dan Davis) (1994). Namun demikian tidak ada satupun ahli yang menjamin aspek-aspek tersebut dilaksanakan kepemimpinannya akan membawa keberhasilan secara efektif dalam kepemimpinan yang mengadopsi suatu gaya kepemimpinan yaitu yang mengutamakan pemberian kesempatan, dan atau mendorong semua unsur yang ada untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang luhur, sehingga semua unsur yang ada bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal organisasi.

Oleh karena itu menjadi hal yang menarik untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan dalam kepemimpinan suatu organisasi yang kompleks di era modernisasi, pada saat ini. Dari pengertian kepemimpinan yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan pada hakikatnya pemimpin yang sukses adalah seorang individu yang melakukan kegiatan atau aktivitas yang memiliki kemampuan untuk membimbing, mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan segenap jiwa, raga dan perilaku orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Maka untuk itu penulis menyimpulkan seorang pemimpin pendidikan dapat mempengaruhi, menggerakkan jiwa, raga dan prilakunya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pemimpin tersebut harus selalu aktif, Kreatif dan Inovatif hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Proses kepemimpinan produktif

Dari gambar 1 dapat diuraikan bahwa proses aktivitas seorang pemimpin semestinya dapat mengikuti segala kegiatan sebagai berikut: 1) Aktif dalam mencari, menyimpan dan memberi sumber – sumber informasi guna untuk perkembangan dan kemajuan organisasinya dapat berfungsi sebagai berikut: a) Kreatif artinya seorang kepemimpinan mampu berusaha untuk mengeluarkan ide, gagasan untuk memecahkan masalah. Pemimpin yang kreatif selalu berupaya untuk meyelesaikan, dan memecahkan masalahnya dengan keterampilan berfikir logis, analitis dan sistematis, b) Inovatif seorang pemimpin harus berani untuk melakukan pembaharuan guna untuk perbaikan organisasi atau lembaga dimasa yang akan datang dengan secara terus menerus (*continues*). Pemimpin yang inovatif yaitu pemimpin yang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap, perilaku, kreatif, dan percaya diri, serta keterampilan manajerial dan konsep diri yang menjadi karakter kepemimpinan seseorang. d) Produktif artinya seorang pemimpin selalu mampu menghasilkan, idea gagasan, yang dapat menginspirasi bawahannya sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam menghasilkan layanan barang/ jasa yang sesuai dengan harapan.

Dari uraian tersebut bahwa secara konsep proses pemimpin Pendidikan adalah harus memiliki keterampilan pengetahuan, sikap, Prilaku, dan kreatif dan percaya diri serta keterampilan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengendalikan semua orang- orang yang dipimpinnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Hal tersebut dapat dicapai apabila pemimpin dapat aktif, kreatif, dan selalu berinovatif untuk kemajuan organisasi dan kepentingan masyarakat khal layak.

Mengacu pada pokok permasalahan yang terjadi pada manajemen/pengelolaan dalam menghadapi berbagai kendala yang dialami, khususnya dalam bidang pendidikan, konsep atau teori yang dikemukakan oleh beberapa pendapat tentang modernisasi dan kepemimpinan sebagai berikut : 1) Modernisasi atau penganyaran dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur, 2) Menurut Ougburn dan Nimkoff, Modernisasi adalah suatu usaha untuk mengarahkan masyarakat agar dapat memproyeksikan diri ke masa depan yang nyata dan bukan pada angan-angan semu. Kehidupan kita sekarang berada pada masa kemodernan tahap lanjut (*late modernity*), 3) Teori fungsionalisme modernisasi merupakan proses sistematis, proses transformasi dan proses yang terus-menerus.

Dari hasil penelaahan para pakar yang dirangkum dari Al-Qur'an dan Hadits, ditemukan empat sifat yang harus dipenuhi oleh para Nabi, yang pada hakekatnya adalah kepemimpinan ummat, yaitu: a) *Al-Shidq*, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya, b) *Al-Amanah*, atau kepercayaan yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Allah maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak, c) *Al-Fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun, d) *At-Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan (Shihab, 2000: 47-48).

Dalam pengkajian keberhasilan seorang pemimpin dalam teori-teori kepemimpinan Stephen Covey dalam bukunya “the 8th Habbit from Effectiveness to Greatness” yang mengemukakan tentang empat fungsi kepemimpinan (*4 roles of Leadership*), Warren Bennis tentang sifat-sifat dasar kepemimpinan dalam bukunya

”On the Becoming Leader”, Burt Nanus tentang 7 *Mega skill of Leadership* dalam bukunya “*The Leader’s Edge*”, serta “*Characteristics of Value Based Leaders*” yang ringkasannya sebagaimana disadur dalam *The Super Leader Super Manager* menunjukkan bahwa ciri sukses kepemimpinan apabila kepemimpinan mampu mengaplikasikan (1) *roles*, (2) sifat, (3) keterampilan, dan (4) *value-based*.

O’Toole (1995 : 21) mengungkapkan tentang 3 karakteristik nilai dasar yang harus dimiliki oleh kepemimpinan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, 1) **Integrity**, 2) **Trust**, 3) **Listening**. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika Pemimpin memiliki, melaksanakan, dan mengupayakan fungsi pemimpin, sifat dasar pemimpin, keterampilan memimpin, serta *value-based leader*, maka pemimpin akan mencapai keberhasilan atau sebaliknya akan mencapai kegagalan.

Maka untuk itu penulis mengusulkan pendapat bahwa seorang pemimpin yang sukses harus berani untuk MILO yaitu kepemimpinan yang 1) Mencari ide, gagasan ilmu pengetahuan guna untuk meningkatkan kecerdasan yang lebih daripada pada bahwahnya supaya dapat menngambil keputusan secara tepat dan cepat yang selalu kekinian *up to date* atau terbaru. 2) Informasi harus jelas dan ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak dalam pengambilan keputusan. 3) Langsung melakukan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam organisasi. 4) Organisasi merupakan sumber informasi yang harus diperbaharui dan di perbaiki, sehingga orang-orang yang berada dalam organisasi mampu beradaptasi kedalam situasi dan kondisi apapun Abduloh (2015). Apabila digambarkan syarat pemimpin yang produktif sebagai berikut:



Gambar 3 : Syarat Pemimpin Produktif

SIMPULAN

Secara konsep aktivitas modernisasi kepemimpinan sukses dalam menghadapi kompleks mampu, melakukan 1) menyatu (*integrity*) dengan semua elemen yang berkepentingan, 2) mampu bertindak (*trust*) sesuai dengan cepat dan tepat sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan, 3) mendengar (*listening*) semua pihak yang dilayaninya guna untuk melakukan perbaikan organisasinya 4) mampu menggerakkan, mengaktifkan organisasinya dalam mencapai tujuan dan perubahan kearah pebaikan meliputi aktivitas seorang pemimpin AKI (Aktif, Kreatif, Inovatif dan Produktif), sehingga mampu membangkitkan, semangat suatu perilaku yang mengarahkan pada pembaharuan dan perbaikan kesuksesan suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai

suatu tujuan.

Implementasi modernisasi kepemimpinan sukses dalam menghadapi kompleks semestinya memiliki , pengetahuan, sikap, perilaku, konatif, dan percaya diri serta menerapkan prinsip MILO (Mencari Informasi Langsung dalam Organisasi) diadopsi dari pengertian tentang kepemimpinan menunjukkan bahwa pada hakikatnya Pemimpin adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepemimpinan (*leader*) yang mempunyai kemampuan untuk membimbing, mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku orang lain di dalam kerjanya untuk mencapai tujuan dengan sepenuh hati. Maka produktivitas pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah jika pemimpin memiliki, melaksanakan, dan mengupayakan fungsi kepemimpinan, sifat dasar kepemimpinan, keterampilan memimpin, serta *value-based leader*. Dan Muhammad SAW adalah contoh pemimpin sukses sesuai dengan landasan teori ini. Dan Pemimpin yang gagal dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: persepsi keliru tentang aktualisasi diri dalam organisasi, penggunaan *aset/property* organisasi untuk kepentingan pribadi, merasa tahu semua hal, merusak dinamika dan kreativitas anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh. (2015). *Profil Pemimpin Pendidikan Masa Depan Islami Yang Mampu Menghadapi Masalah Kompleks* Jurnal Mendidik Volume 1, Nomor 2, Oktober 2015
- Departemen pendidikan agama republik Indonesia. (2004). “*Al-Quran dan Terjemah Al-Jumanaatul ‘Alii*”. Bandung: Jumanaatul ‘Ali IKAPI.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. (2003). “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Goetsch, D.L. & Davis, S. (1994). *Introduction to Total Quality : Quality, Productivity, Competitiveness*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall International, Inc.
- O’toole, James. (2003). *Guide for The Appropriately Ambitious Panduan Berambisi secara positif*, Jakarta: Erlangga,
- Shihab, Quraish S. (2000). *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup bersama Al-Qur'an*, (Mizan; Bandung,
- Masaong, Abdullah Kadim dan Arfan A. Tilomi., (2011), *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang*, Alfabeta, Bandung.
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nashori, Fuad (Ed.). (2009). *Psikologi Kepemimpinan*, Pustaka Fahima, Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Santosa, Slamet. (2006). *Dinamika Kelompok Publisher*, : Jakarta : Bumi Aksara.:
- Wursanto, Ig. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Jogyakarta: ANDI.